

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dan telah terurai dalam bab sebelumnya mengenai pemberdayaan Program Jogo Tonggo Jogo Keluarga dalam upaya penanganan Covid 19 di Desa Karangnangka. Maka dengan ini, kesimpulan yang akan peneliti paparkan adalah sebagai berikut:

1. Proses pemberdayaan Jogo Tonggo Jogo Keluarga dilakukan mulai dari tahapan penyadaran, menunjukkan adanya masalah Covid 19, pemecahan masalah, menunjukkan pentingnya perubahan, melakukan pengujian dan demonstrasi, memproduksi dan publikasi informasi serta melaksanakan kegiatan. Dalam pemecahan masalah memanfaatkan kearifan lokal berupa gotong royong dan saling tolong menolong. Seperti melakukan ngintu maeman atau mengirim makanan, menjalankan lumbung pangan secara bersama-sama dan melakukan adanya *woro-woro* secara langsung menggunakan mobil terbuka. Kemudian, memanfaatkan obat tradisional Jawa berupa jamu kunir asem. Selain itu, pemecahan masalah juga membutuhkan adanya solidaritas yang kompak dalam masyarakat. Solidaritas sosial yang ada di Desa Karangnangka berguna untuk mengatasi permasalahan Covid 19. Solidaritas tersebut terlihat dari memiliki rasa panggilan jiwa untuk saling peduli dan tolong menolong sesama tetangga, mengesampingkan rasa egois maupun rasa takut serta mengedepankan hak dan tanggung jawabnya sebagai masyarakat maupun pemerintah desa.

Pelaksanaan pemberdayaan jogo tonggo jogo keluarga di Desa Karangnangka memiliki kegiatan yang berpusat pada empat bidang yaitu bidang kesehatan, ekonomi, sosial dan keamanan serta hiburan. Dalam bidang kesehatan terdapat kegiatan pemantauan kesehatan warga dan sosialisasi mendorong gaya hidup sehat dan tatanan protokol kesehatan serta adanya tempat karantina. Bidang ekonomi terdapat kegiatan lumbung pangan, ekonomi kreatif. Bidang sosial dan keamanan berupa kegiatan ronda atau jaga malam, gotong royong, dan kegiatan

sosialisasi meminimalkan kerumunan. Dalam bidang hiburan terdapat pertunjukan pentas kesenian kearifan lokal *Karawitan* atau *Gending Jawa*.

Kearifan lokal yang menjadi keunikan atau ciri khas di Desa Karangnangka terlihat pada kegiatan pemantaun kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan (nakes) dadakan. Nakes (tenaga kesehatan) dadakan dilakukan oleh ibu-ibu dasawisma Desa karangnangka. Nakes (tenaga kesehatan) dadakan ditunjuk oleh Pemerintah Desa Karangnangka, meskipun di tunjuk mereka tidak serta merta langsung menolak. Nakes dadakan awalnya memang merasa takut, namun mereka memiliki keyakinan bahwa niat yang baik maka menghasilkan sesuatu yang baik pula, niat *ngibadah* atau beribadah, dan niat karena Lillahi Ta'ala atau hanya karena Allah.

2. Metode pemberdayaan Jogo Tonggo Jogo Keluarga di Desa Karangnangka menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Hal ini dikarenakan masyarakat selalu terlibat dalam proses kegiatan pemberdayaan. Metode pemberdayaan Jogo Tonggo Jogo Keluarga memiliki beberapa kelebihan yaitu memberikan keahlian kepada masyarakat dalam bidang kesehatan, menggunakan fasilitator dari dalam yaitu ibu bidan Desa karangnangka, dan mengoptimalkan berbagai peran yang ada dalam masyarakat seperti ibu-ibu dasawisma. Kekurangan metode PRA dalam pemberdayaan adalah masih ada sistem penunjukkan.

Metode PRA dalam pemberdayaan ini erat kaitannya dengan partisipasi masyarakat. Masyarakat dapat berpartisipasi dalam pemberdayaan dengan adanya modal sosial berupa kepercayaan, jaringan sosial dan norma sosial. Modal sosial yang ada di Desa Karangnangka mencakup rasa saling percaya antara masyarakat dengan pemerintah desa, kepercayaan antara satu tetangga dengan tetangga lainnya serta kepercayaan antara individu satu dengan individu lain. Selain kepercayaan juga terdapat adanya jaringan sosial dari tingkat Dasawisma hingga Pemerintah Desa. Kemudian norma yang terkandung dalam pemberdayaan tersebut adalah kerjasama, sikap tolong menolong dan tidak mementingkan diri sendiri.

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka rekomendasi yang diharapkan adalah :

1. Bermula dari pengalaman kedatangan jenazah Covid 19 yang mendadak menjadikan Pemerintah Desa dan warga siap menghadapi permasalahan Covid 19. Proses pemberdayaan jogo tonggo jogo keluarga perlu mempertahankan rasa solidaritasnya. Selain itu dalam pemilihan relawan Jogo Tonggo Jogo Keluarga juga sebaiknya dilakukan secara sukarelawan tanpa perlu adanya penunjukkan individu.

Pemberdayaan ini diberi nama Jogo Tonggo Jogo Keluarga namun tidak ada kegiatan spesifik yang disarankan untuk keluarga. Dalam hal ini terdapat rekomendasi perlu adanya sosialisasi keluarga untuk saling menjaga baik melalui media online seperti Whatsapps ataupun langsung.

2. Pemberdayaan Jogo Tonggo Jogo Keluarga lebih baik tidak dengan sistem penunjukkan orang, melainkan seseorang mengajukan diri sendiri secara sukarela. Pemerintah Desa dapat memberikan peluang terlebih dahulu kepada masyarakat desa untuk ikut dalam pemberdayaan. Pemerintah desa juga dapat memanfaatkan budaya atau kearifan lokal berupa pemahaman tentang niat *ngibadah* atau beribadah dan niat karena Lillahi Ta'ala. Pandangan hidup ini diharapkan dapat diamalkan oleh masyarakat Desa Karangangka tidak hanya oleh ibu-ibu nakes (tenaga kesehatan) dadaka.

Pemberdayaan Jogo Tonggo Jogo Keluarga juga tidak hanya dilaksanakan pada saat pandemi Covid 19, melainkan masih dapat diimplementasikan setelah pandemi Covid 19 khususnya kegiatan pemantauan kesehatan. Pemberdayaan ini dapat diterapkan juga pada penyakit lainnya, tidak hanya Covid 19. Misalnya penyakit DBD (Demam Berdarah Dengue), Antraks, dll. Hal ini berguna untuk menghadapi tantangan ketahanan kesehatan dimasa mendatang. Kegiatan pemantauan kesehatan yang dilakukan oleh ibu-ibu nakes dadakan mengutamakan solidaritas masyarakat. Solidaritas masyarakat di desa lebih kuat dibandingkan dengan masyarakat kota, oleh karena itu metode PRA dalam pemberdayaan Jogo Tonggo juga dapat dikatakan lebih tepat digunakan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada di pedesaan.

